



PERUBAHAN SOSIAL KOTA UNGARAN

TAHUN 1983-2010

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Disusun oleh:

Muhammad Arifuddin

NIM 13030112140093

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Muhammad Arifuddin, menyatakan bahwa karya ilmiah/ skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3), pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang termuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 13 Juni 2017
Penulis

Muhammad Arifuddin
Nim 13030112140093

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“ Terimalah tantangan sehingga anda dapat merasakan kegairahan ketika mendapat kemenangan”.

(Jenderal George S. Patton)

Dipersembahkan untuk:

Keluarga tercinta, teman-teman seperjuangan
serta masyarakat Ungaran

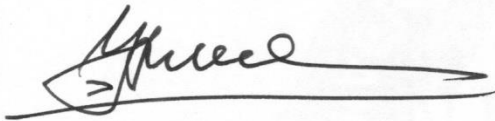
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Sutejo K. Widodo, M.Si.
NIP 196005151985031004

Skripsi dengan judul “Perubahan Sosial Kota Ungaran Tahun 1983-2010” yang disusun oleh Muhammad Arifuddin (13030112140093) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari: Selasa 13 Juni 2017.

Ketua,



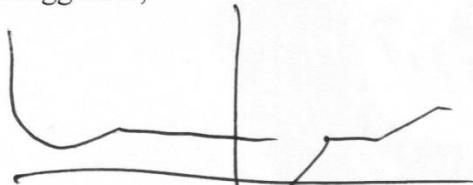
Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih, M.Si.
NIP 196106051986032001

Anggota I,



Prof. Dr. Sutejo K. Widodo, M.Si.
NIP 196005151985031004

Anggota II,



Dr. Dhanang Respati Puguh, M.Hum.
NIP 196808291994031001

Anggota III,



Dra. Sri Indrahti, M.Hum.
NIP 196602151991032001

Mengesahkan,
Dekan,



Dr. Redyanto Noor, M.Hum
NIP 195903071986031002

DAFTAR GAMBAR

Gambar :		Halaman
3.1	Peta Kecamatan Klepu	37

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Ungaran Tahun 1983-2010”. Skripsi ini disusun untuk menempuh ujian akhir Program Strata I pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tinggi kepada Prof. Dr. Sutejo K Widodo, M. Si., selaku dosen pembimbing atas segala pengarahan dan bimbingannya sejak penyusunan proposal, penelitian lapangan hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk semangat dan dukungan yang selalu bapak berikan. Terima kasih untuk kesabaran yang begitu besar selama proses bimbingan ini. Terima kasih untuk semua nasihat yang bapak berikan sehingga saya bisa terus maju menatap ke depan, kepada yang terhormat: Dr. Redyanto Noor, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga penulis haturkan kepada segenap dosen penguji: Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih, M.Si., Prof. Dr. Sutejo K Widodo, M. Si., Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., dan Dra. Sri Indrahti, M. Hum yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

Terima kasih juga penulis haturkan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama menjalani perkuliahan. Kepada Staf Tata Usaha Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Mba Fatma dan Mas Oscar, terima kasih telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi kampus selama penulis menjalani perkuliahan.

Selama penelitian penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, yaitu seluruh Staf Pemerintah Kabupaten Semarang dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang atas kemudahan dalam memperoleh data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini, UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro, Perpustakaan Jawa Tengah, dan Perpustakaan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga tersebut yang telah bermurah hati meminjamkan sumber-sumber yang diperlukan untuk menyusun skripsi.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang hebat, yang telah banyak berkorban dan bersabar, Maaf penulis belum bisa membalas pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu lakukan. Serta Brother Okta adikku tersayang terima kasih telah memberikan doa, semangat dan mendukung setiap langkah penulis.

Untuk Teman-teman ku Sejarah 2012 Firhat, Kudus, Mahmud, Firman, Hanifah, Okik, Ival, Hanifah, Ayu, April, Rufal, Umar, Fauzan, Ridwan, dan semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat dan bersedia mendengar keluh kesah selama penyusunan skripsi ini. Terus maju kawan, hadapi setiap kesulitan yang ada dengan besar hati jangan pernah menyerah dan tetaplah percaya diri. Terima kasih untuk masa-masa indah yang telah kita lewati bersama selama masa perkuliahan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih untuk keluarga Humas Bem Undip 2015, Enggar, Dewi, Kristian, Afrian, Bunga, Tika, Kiki, Dita, Rosta, Argo, Yanuar, Thomas, Ayu, Eva, Ulfa, Yasmin. Team BRcode, Norfa Bagas, Sandy Dwi Laksana Putra dan juga teman main Bayu Priyo Wibowo, Diva Ayu Rivyana terima kasih saudaraku semangat ini karena kalian.

Skripsi ini pada hakikatnya masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Meski sedikit, semoga Skripsi ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 11 Juni 2017

Penulis

Muhammad Arifuddin

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
Bappeda	: Badan Pembangunan Daerah
BPS	: Badan Pusat Statistika
FPI	: Front Pembela Islam
KM	: Kilo Meter
KSK	: Kawasan Strategis Kabupaten
KSN	: Kawasan Strategis Nasional
KSP	: Kawasan Strategis Provinsi
KUD	: Koperasi Unit Desa
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTS	: Madrasah Tsanawiyah
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PP	: Peraturan Pemerintah
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Akhir
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
RT	: Rukun Tangga
RW	: Rukun Warga
TK	: Taman Kanak-Kanak
UMR	: Upah Minimum Regional

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
Bappeda	: Badan Pembangunan Daerah
BPS	: Badan Pusat Statistika
FPI	: Front Pembela Islam
KM	: Kilo Meter
KSK	: Kawasan Strategis Kabupaten
KSN	: Kawasan Strategis Nasional
KSP	: Kawasan Strategis Provinsi
KUD	: Koperasi Unit Desa
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTS	: Madrasah Tsanawiyah
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PP	: Peraturan Pemerintah
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Akhir
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
RT	: Rukun Tangga
RW	: Rukun Warga
TK	: Taman Kanak-Kanak
UMR	: Upah Minimum Regional

DAFTAR ISTILAH¹

Deskriptif	: Salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.
Gereja	: Tempat ibadah umat Kristen atau Katholik.
Imajinasi	: Merupakan suatu gambaran (citra) yang dihasilkan oleh otak seseorang.
Infrastruktur	: Sistem fisik yang menyediakan sarana transportasi, drainase, pengairan, bangunan gedung serta fasilitas public lainnya, yang mana sarana ini dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial.
Inovasi	: Suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.
Interaksi	: Hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif.
Interpretasi	: Menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi kesatuan yang harmonis dan masuk akal.

* Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasar pada pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

Invensi	: Penciptaan atau perancangan sesuatu yang sebelumnya tidak ada.
Konversi	: Suatu proses perubahan dari satu sistem ke sistem lainnya yang lebih baik.
Kriminalitas	: Segala bentuk perbuatan atau tindakan yang dilakukan seseorang atau beberapa orang yang melanggar hukum dan ditentang masyarakat.
Kronologi	: Ilmu yang mempelajari waktu atau sebuah kejadian pada waktu tertentu.
Kualitatif	: Sebuah nilai yang dikandung oleh sesuatu atau sebuah benda, dimana penilaian yang dilakukan akan didasarkan pada mutu dan kualitas yang terkandung di dalamnya.
Masjid	: Tempat ibadah umat Islam.
Migrasi	: Perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya.
Pura	: Tempat ibadah umat Hindu.
Relevansi	: Kesesuaian keberadaan sesuatu pada tempatnya atau yang diinginkan.
Urban	: Orang atau masyarakat yang tinggal di suatu wilayah perkotaan.
Vihara	: Tempat ibadah umat Budha

DAFTAR GAMBAR

Gambar :		Halaman
3.1	Peta Kecamatan Klepu	37

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1.1 Nama Desa dan Kelurahan serta Status Pemerintahannya di Kota Ungaran	18
2.2 Luas Lahan Menurut Golongan Lahan dan Penggunaan di Kota Ungaran Tahun 1983, 1988, 1995, 1998, 2002.	19
2.3 Jumlah Penduduk Ungaran Pada Tahun 1983, 1990, dan Tahun 2000.	20
2.4 Jumlah Penduduk Kota Ungaran Menurut Kelahiran dan Kematian Tahun 1983, 1988, 1993, dan 1998.	22
2.5 Jumlah Penduduk Menurut Datang dan Pergi di Kota Ungaran Tahun 1983, 1988, 1993, 1998.	22
2.6 Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin Murid Tahun 1983 dan Tahun 1990.	24
2.7 Pendidikan Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 1990.	25
2.8 Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Ungaran Tahun 1983, 1990, dan Tahun 1998.	26
2.9 Jumlah Sarana Tempat Ibadah Pada Tahun 1983, 1990, 2000.	28
2.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama Tahun 1983-2000.	29
3.1 Rencana Tata Guna Lahan di Kota Ungaran Tahun 1993.	35
3.2 Banyaknya Pencari Kerja Yang Belum Ditempatkan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010.	52
3.3 Banyaknya Pencari Kerja Yang Sudah Ditempatkan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010.	53

4.1 Jumlah Industri Besar di Kota Ungaran Tahun 2001	81
4.2 Jenis Industri Kecil Menengah di Kota Ungaran Tahun 2001.	82
4.3 Penggunaan Lahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2007 dan 2011.	84
4.4 Penggunaan Lahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2007 dan 2011.	85
4.5 Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Ungaran Tahun 1984-2003.	89
4.6 Jumlah Pertambahan Penduduk di Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur pada Tahun 2008-2010.	91
4.7 Jumlah Kepadatan Penduduk di Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur Pada Tahun 2008-2010.	91

RINGKASAN

Skripsi ini mengkaji mengenai Perubahan Sosial Masyarakat Ungaran Tahun 1983-2010. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) memberikan deskripsi secara jelas tentang kehidupan sosial masyarakat Ungaran, (2) mengetahui seberapa besar perkembangan kota Ungaran dari tahun 1983-2010, dan (3) mengetahui perubahan sosial yang ada di Ungaran dalam kurun waktu tersebut. Hasil penelitian mengenai masyarakat Ungaran pada tahun 1983 hingga 2010, yaitu terdapat perubahan yang terjadi dimulai dari sosial ekonomi, sosial budaya, gelombang urbanisasi dan migrasi, kondisi sosial para pemukim dan para pencari kerja, sampai pada corak kriminalitas serta pergeseran nilai sosial budaya yang bersifat positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan metode sejarah kritis yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *heuristik*, mencari dan mengumpulkan sumber; *kritik sumber*, proses yang dilakukan untuk mengetahui otentisitas dan kredibilitas sumber; *interpretasi*, menafsirkan dan menyusun antara fakta satu dengan yang lainnya; *historiografi*, proses penulisan kembali peristiwa sejarah.

Pola kehidupan masyarakat di Kecamatan Ungaran pada awalnya dapat dikategorikan sebagai pola kehidupan pedesaan, seperti terlihat pada aktivitas penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani. Namun seiring berjalannya waktu, kecenderungan masyarakat dalam menentukan mata pencaharian mulai mengalami perubahan. Perubahan sosial yang terjadi disebabkan adanya penambahan jumlah penduduk, masuknya perindustrian di Ungaran dan adanya penduduk dari luar kota yang datang ke Ungaran untuk mencari pekerjaan. Hal ini terjadi interaksi antara penduduk asli Ungaran dan pendatang sehingga terjadinya proses perubahan sosial, ekonomi, budaya dan pola pikir masyarakatnya. Dengan demikian secara garis besar bisa dicermati bahwa perubahan sosial masyarakat Ungaran dari tahun 1983 hingga 2010 terefleksikan melalui berbagai perspektif yakni perspektif sosial, ekonomi, keagamaan, kesenian,

kebudayaan, dan perubahan pola pikir masyarakat yang cenderung menginginkan segalanya dengan cara-cara yang mudah dan cepat.

SUMMARY

This thesis examines Social Change of Ungaran Society Year 1983-2010. This study aims to: (1) provide a clear description of the social life of Ungaran community, (2) to know how big the development of Ungaran city from 1983-2010, and (3) to know the social changes that exist in Ungaran in that period. Result of research about Ungaran society from 1983 until 2010, that there are changes that occur starting from social economy, social culture, wave of urbanization and migration, social condition of settlers and job seekers, to the pattern of criminality as well as the shift of social and cultural values are positive Or negative. This study uses a critical historical method consisting of four stages, namely heuristic, seek and collect resources; Source criticism, the process undertaken to determine the authenticity and credibility of the source; Interpretation, interpreting and composing facts with one another; Historiography, the process of rewriting historical events.

The pattern of community life in Ungaran Sub-district was originally categorized as a rural life pattern, as seen in the activities of the people who mostly live as farmers or farm laborers. But over time, people's tendency in determining livelihoods began to change. The social changes that occur due to the increase of population, the entry of industry in Ungaran and the presence of people from outside the city who come to Ungaran to find a job. This happens the interaction between Indigenous people and migrants so that the process of social change, economy, culture and mindset of the people. In general, the social changes of Ungaran society from 1983 to 2010 are reflected through various perspectives, namely social, economic, religious, artistic, cultural, and changing people's mindset that tend to want everything in easy and fast ways .

SUMMARY

This thesis examines Social Change of Ungaran Society Year 1983-2010. This study aims to: (1) provide a clear description of the social life of Ungaran community, (2) to know how big the development of Ungaran city from 1983-2010, and (3) to know the social changes that exist in Ungaran in that period. Result of research about Ungaran society from 1983 until 2010, that there are changes that occur starting from social economy, social culture, wave of urbanization and migration, social condition of settlers and job seekers, to the pattern of criminality as well as the shift of social and cultural values are positive Or negative. This study uses a critical historical method consisting of four stages, namely heuristic, seek and collect resources; Source criticism, the process undertaken to determine the authenticity and credibility of the source; Interpretation, interpreting and composing facts with one another; Historiography, the process of rewriting historical events.

The pattern of community life in Ungaran Sub-district was originally categorized as a rural life pattern, as seen in the activities of the people who mostly live as farmers or farm laborers. But over time, people's tendency in determining livelihoods began to change. The social changes that occur due to the increase of population, the entry of industry in Ungaran and the presence of people from outside the city who come to Ungaran to find a job. This happens the interaction between Indigenous people and migrants so that the process of social change, economy, culture and mindset of the people. In general, the social changes of Ungaran society from 1983 to 2010 are reflected through various perspectives, namely social, economic, religious, artistic, cultural, and changing people's mindset that tend to want everything in easy and fast ways .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Pada awal abad ke- 20 kota muncul sebagai suatu kategori dalam sejarah Indonesia dan menjadi suatu kajian menarik untuk dikaji dari berbagai disiplin ilmu.¹ Kota dapat mencerminkan hasil-hasil terbaik dari tingkat perkembangan yang dicapai manusia. Hasil terbaik di bidang pembangunan, produksi, agama dan seni diabadikan dalam kota. Perasaan penduduk terhadap nilai dicerminkan oleh penghidupan kota.² Oleh karena itu, sudah semestinya jika perbedaan-perbedaan yang penting antara satu kota dengan kota lainnya akan menarik perhatian untuk dikaji lebih jauh.³ Dengan adanya perbedaan penulisan mengenai tema kota diharapkan akan memperkaya pengetahuan dan wawasan kita tentang keadaan kota yang dikaji lebih kompleks. Telah banyak karya yang membahas mengenai masalah Ungaran, tetapi biasanya lebih ke sisi potensi kota Ungaran di sektor perdagangan, pertanian, dan industri. Oleh karena itu, penulis akan mencoba mengangkat Ungaran dari sudut pandang perubahan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat yang diharapkan dapat memberi wawasan baru terhadap Kota Ungaran dari tahun 1983-2010.

Ungaran merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Semarang sekaligus sebagai pusat kegiatan sosial-budaya dan perdagangan yang mengalami

¹Alan Gilbert dan Josef Gugler, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga* (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1996), hlm. 89.

²Philip M.Houser dkk, *Penduduk dan Masa Depan Perkotaan Studi Kasus di Beberapa Daerah Perkotaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985) hlm. 70.

³Melville C. Branch, *Perencanaan Kota Komprehensif : Pengantar dan Penjelasan*, Diterjemahkan oleh Bambang Hari Wibisono (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 37.

perkembangan secara pesat. Kota Ungaran memiliki letak yang strategis yaitu berada di titik silang jalur antara Kota Semarang dan Surakarta dan Kota Semarang dengan Yogyakarta dan semakin bertambahnya penduduk di kota itu, sehingga menuntut adanya penyediaan sarana dan prasarana kota seperti pasar, pabrik, pusat pertokoan, perumahan, jalan dan lainnya. Letaknya yang strategis ini juga menuntut adanya fasilitas lalu lintas dan transportasi yang memadai untuk mempermudah hubungan antar daerah. Sementara itu faktor demografis yang terkait perkembangan daerah itu sendiri ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas, serta faktor eksternal yang meliputi migrasi dan masuknya teknologi yang menunjang di bidang industri. Perubahan masyarakat kota Ungaran juga terlihat dengan mulai beralihnya mata pencaharian penduduk yang semula bekerja di bidang agraris berubah ke sektor industri. Keadaan ini akan berpengaruh pada karakter masyarakat kota Ungaran yang sebagian bersifat kekotaan dan sebagian lagi pedesaan. Syarat penting bagi timbulnya kota-kota dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. adanya lingkungan alamiah yang menguntungkan, iklim sesuai dan tanah yang subur.

Sejarah memperlihatkan bahwa faktor alamiah memainkan peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan daerah perkotaan. Bahaya kebakaran dan banjir, keadaan iklim yang ekstrim, kemungkinan gempa bumi dan letusan gunung berapi, kurangnya sumber alam atau tanah subur sangat mempengaruhi keputusan untuk tinggal di suatu tempat atau pindah ke lokasi yang lebih disukai.⁴

b. Perkembangan teknologi.

c. Perkembangan organisasi sosial baru.⁵

Tumbuhnya kota Ungaran didukung oleh ketiga faktor tersebut yaitu: adanya iklim yang sesuai, teknologi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan

⁴Arthur B. Gallion dan Simon Eisner, *Pengantar Perancangan Kota :Desain Perencana kota* (Jakarta : Erlangga, 1996), jilid 1, hlm. 7.

⁵N. Daldjoelani, *Seluk Beluk Masyarakat Kota* (Bandung: Alumni, 1997), hlm. 45.

yang cukup pesat terkait adanya kawasan industri, serta adanya perkembangan organisasi sosial di kota Ungaran dan daerah sekelilingnya. Suatu kota akan berkembang apabila masyarakatnya sudah mampu menguasai sumber daya alam di sekelilingnya, sehingga sanggup memanfaatkannya untuk kesejahteraan dan kemakmuran mereka. Adanya inovasi dan invensi mampu mendorong kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempertahankan hidup dan memajukan kesejahteraan hidup mereka dalam kelompok ke arah yang lebih maju dan lebih baik.⁶ Adanya kemajuan teknologi yang dapat memanfaatkan dan mengembangkan sumber alam di sekitar kota, keadaan lingkungan yang menguntungkan, serta kemajuan di bidang organisasi menyebabkan kota bertambah besar dan lebih berkembang.⁷

Perkembangan kota Ungaran juga tidak terlepas dari pengembangan wilayah pedesaannya dan peran aktif dari pemerintah serta masyarakat setempat. Kebijakan yang ditujukan pada pembangunan wilayah pedesaan akan berpengaruh terhadap pengembangan kota, karena kota dan desa di Indonesia sudah merupakan dua wilayah yang saling membutuhkan. Desa dan kota harus mendapat perhatian dan penanganan secara berimbang sesuai dengan kondisi, keadaan, dan potensi pada masing-masing wilayah. Masalah pembangunan wilayah di kota, desa dan daerah tepi dapat berkembang secara berimbang dan serasi.⁸

Pertumbuhan yang sangat cepat ini kemudian berdampak besar terhadap perubahan sosial masyarakatnya, misalnya di bidang sosial ekonomi jumlah petani semakin berkurang, karena tergerus oleh perubahan zaman, perluasan pemukiman penduduk, pertumbuhan sektor industri, serta semakin membaiknya pendidikan masyarakatnya. Masyarakat pendatang juga mempunyai andil yang cukup besar terhadap perubahan-perubahan sosial. Kedatangan mereka selain menyebabkan

⁶S. Menko dan Mustamin Alwi, *Antropologi Perkotaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 18.

⁷R. Bintarto, *Urbanisasi dan Permasalahannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 69.

⁸R. Bintarto, *Urbanisasi dan Permasalahannya*, hlm. 54-55.

laju pertumbuhan penduduk meningkat secara drastis, juga mendesak posisi penduduk asli. Dalam bidang ekonomi, masyarakat pendatang kemudian berprofesi sebagai buruh pabrik, pedagang, serta profesi di sektor informal lainnya. Sebagai akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang makin meningkat ialah persaingan dalam mencari pekerjaan, sehingga terdapat golongan yang tersisih dan tidak mendapat pekerjaan yang layak. Konsekuensi dari hal ini ialah munculnya kriminalitas.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah

1. Bagaimana kondisi wilayah Ungaran tahun 1983-2000 ?
2. Bagaimanakah perkembangan wilayah Ungaran dari tahun 2000-2010 ?
Perubahan-perubahan sosial apa sajakah yang muncul dalam kehidupan masyarakat Ungaran pada kurun waktu tersebut ?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat Ungaran ?

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan hal yang penting untuk menghindari pembahasan yang menyimpang.⁹ Pada penelitian bidang sejarah, penentuan ruang lingkup yang terbatas bukan saja lebih praktis dan lebih mempunyai kemungkinan untuk dikaji secara teknis, tetapi secara metodologis lebih bisa dipertanggung jawabkan.¹⁰ Pembatasan ruang lingkup ini bertujuan agar objek penelitian tidak mengembang kepada hal-hal yang tidak sesuai dengan bidang kajian yang akan diteliti untuk menghindari kekaburan. Agar dapat memahami permasalahan dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup spasial dan temporal. Ruang lingkup sejarah lokal menurut I Gede Widja adalah suatu bentuk tulisan

⁹Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 28.

¹⁰Taufik Abdulah, *Sejarah Lokal Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 10.

dalam lingkup terbatas meliputi lokalitas tertentu.¹¹ Pembatasan ruang lingkup penelitian sejarah penting dilakukan, karena sejarah adalah sebuah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan mencatat hubungan sebab-akibat dan perkembangan dari aktivitas-aktivitas manusia di masa lampau yang tertentu dalam waktu dan tempatnya.¹²

Ruang lingkup spasial mencakup daerah atau lokasi tertentu, yaitu daerah Kabupaten Semarang khususnya Kota Ungaran. Kota Ungaran secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Semarang Daerah Tingkat II Semarang. Alasan diambilnya Kota Ungaran dalam lingkup spasial ini, karena kota Ungaran memiliki kelebihan, yaitu secara historis mempunyai kedekatan dengan kota Semarang berkaitan dengan pemenuhan pelayanan fasilitas juga merupakan daerah penyangga atau penunjang pembangunan ekonomi ibukota Provinsi Jawa Tengah (Semarang) dengan pertimbangan daerah tersebut berada pada jalur Semarang menuju Surakarta atau Semarang menuju Yogyakarta. Kota Ungaran di samping sebagai ibukota kabupaten juga menjadi pusat segala kegiatan seperti perdagangan, pemukiman, kesehatan, pendidikan dan industri di seluruh wilayah Kabupaten Semarang.

Ruang lingkup temporal dalam skripsi ini adalah mulai tahun 1983 sampai tahun 2010. Tahun 1983 dijadikan awal penulisan dengan alasan bahwa tahun 1983 Kota Ungaran telah resmi menjadi ibukota Kabupaten Semarang dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1983 tentang pemindahan ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang yang semula berkedudukan di Kota Semarang dipindahkan ke Ungaran yang berada di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang. Kemudian tahun 1983-2010 bisa dikatakan Ungaran mengalami perkembangan yang sangat cepat. Pada periode ini banyak didirikan sarana dan prasarana umum, perumahan penduduk, serta arus migrasi penduduk dari daerah luar ke wilayah Ungaran mencapai angka yang cukup tinggi. Pada

¹¹Widja, I Gede. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah* (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 8.

¹²Garraghan, *A Guide to Historical Method* (New York: Fordham University Press, 1957), hlm. 10.

tahun-tahun ini juga bermunculan berbagai industri baru di Ungaran. Hal ini dapat dilihat dari bukti adanya pembangunan jalan beraspal, perumahan, pabrik-pabrik, sekolah, dan lain-lain. Jadi alasan tahun 2010 dipilih sebagai akhir periode penulisan ialah karena pada tahun itu Kota Ungaran mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Ruang lingkup Keilmuan membahas masalah Perubahan Sosial masyarakat Ungaran tahun 1983-2010. Jadi ruang lingkup keilmuan yang diambil oleh penulis ialah sejarah sosial-ekonomi masyarakat Ungaran pada kurun waktu tersebut. Hal ini berkaitan dengan aspek-aspek sosial-ekonomi yang menjadi objek penelitian penulisan, misalnya di bidang perekonomian dan budaya masyarakat Ungaran.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan batasan ruang lingkup di atas, di dalam penelitian ini dikembangkan beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus analisis sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi secara jelas tentang kehidupan sosial masyarakat Ungaran.

Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kota Ungaran dari tahun 1983-2010.

Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial yang ada di Ungaran dalam kurun waktu tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan yang membahas mengenai perubahan sosial sudah ditulis oleh beberapa orang, baik berupa artikel, buku, skripsi, tesis, dan disertasi. Tentu saja tulisan itu ditulis berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan minat dan *interest* penulisnya, misalnya saja dari sudut pandang sosiologi, hukum, sejarah dan ekonomi. Tinjauan pustaka pertama, Buku pertama adalah buku yang berjudul

Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya, yang ditulis oleh R. Bintarto,¹³ Buku ini membahas mengenai kehidupan masyarakat desa dan kota, berbagai permasalahan desa-kota, pembangunan wilayahnya, pemekaran wilayahnya, serta proses sosial dan akibat adanya interaksi desa-kota. Interaksi yang terjadi antara desa-kota banyak menimbulkan perubahan pandangan dan sikap, baik oleh warga desa maupun penduduk kota. Dalam buku ini juga digambarkan bahwa interaksi antara masyarakat desa dan kota tidak selamanya berjalan mulus.

Kelebihan buku ini banyak mengungkap hal-hal di balik interaksi desa-kota. Salah satunya ialah masuknya gaya hidup dan sikap hidup masyarakat kota ke dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Buku ini menjelaskan mengenai permasalahan pemekaran wilayah. Pemekaran kota secara perlahan tetapi pasti, sudah bergerak menuju ke daerah tepian kota, termasuk desa. Hal ini tentu akan menimbulkan munculnya masalah-masalah baru, misalnya masalah lahan dan penggunaannya. Kelemahan buku ini ialah kurangnya pembahasan mengenai perubahan sosial pada masyarakat kota maupun desa sebagai akibat adanya hubungan antara kedua masyarakat tersebut.

Bagi penulis buku ini bermanfaat dan menambah wawasan dan membantu penulis adalah pembahasan mengenai akibat-akibat yang ditimbulkan dari interaksi desa-kota, juga dampak yang timbul dari interaksi desa-kota, serta dampak yang sifatnya merusak dalam kaitannya dengan modernisasi. Relevansi bagi skripsi ini ialah, isi buku ini amat membantu penulis dalam mengkaji interaksi masyarakat Ungaran, misalnya interaksi antara penduduk pendatang dengan penduduk asli, serta perubahan bentuk dari masyarakat desa menjadi kota.

Kedua, buku yang diterbitkan oleh BAPPEDA kota Ungaran dengan Judul *Rencana Umum Tata Ruang Kota: Rencana Detail Tata Ruang Kota*

¹³R. Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1983).

*Ungaran Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang.*¹⁴ Buku ini membahas perencanaan tata ruang kota Ungaran, program pembangunan fisik (transportasi, pembangunan jalan, perkantoran dan lain sebagainya) yang dapat menunjang perkembangan kota Ungaran. Buku ini juga membahas kondisi geografis, demografis, ekonomi, dan sosial yang meliputi lokasi serta wilayah. Buku ini merupakan sumber data yang dianggap cukup relevan dengan skripsi terutama dalam pemakaian konsep dan teori, sehingga memudahkan pendeskripsian wilayah kota Ungaran dari berbagai sektor dilengkapi dengan data kuantitatif yang digambarkan secara jelas.

Ketiga, buku karya Selo Soemardjan yang berjudul *Perubahan Sosial di Yogyakarta.*¹⁵ Buku ini membahas perubahan-perubahan sosial di daerah istimewa Yogyakarta. Perubahan-perubahan sosial yang diuraikan di sini adalah yang terjadi sejak akhir zaman kolonial Belanda hingga tahun 1958. Karya Selo Soemardjan ini yang terjadi dalam kurun waktu kurang lebih 20 tahun itu amat banyak dan meliputi hampir semua bidang kehidupan masyarakat. Buku ini merupakan sumber data yang relevan dengan skripsi yang dibuat karena membantu dalam menafsirkan kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat untuk ditulis dalam skripsi.

Buku keempat adalah karya Sri Saadah Soepomo dan Linyastuti Setiawati, yang berjudul *Perubahan Pemanfaatan dan Pengeloaan Lahan di Daerah Penyangga: Studi Kasus Ungaran Jawa Tengah.*¹⁶ Buku ini mengkaji berbagai gejala sosial serta perkembangan kebudayaan seiring kemajuan dan peningkatan pembangunan. Masyarakat Ungaran sebagian besar awalnya bekerja di sektor agraris kemudian setelah adanya industri mereka mulai beralih

¹⁴ BAPEDDA, *Rencana Umum Tata Ruang Kota: Rencana Detail Tata Ruang Kota Ungaran Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang Tahun 1989-2010* (Kabupaten Semarang : BAPEDDA, 1989).

¹⁵ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981).

¹⁶ Sri Saadah Soepomo dan Linyastuti Setiawati, *Perubahan Pemanfaatan dan Pengeloaan Lahan di Daerah Penyangga: Studi Kasus Ungaran Jawa Tengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998).

bekerja di sektor non-agraris akibat pemanfaatan lahan yang semakin menyempit. Akibatnya terdapat kesenjangan pembangunan antara desa dan kota. Pembangunan lebih dipusatkan di perkotaan, sehingga laju pertumbuhan desa dapat dikatakan lamban. Padahal keberadaan kota bergantung pada wilayah desa. Di Ungaran terdapat perubahan fungsi lahan menjadi kawasan industri. Buku ini dianggap relevan dengan skripsi ini, karena terkait adanya pemanfaatan lahan di kota Ungaran yang semakin menyempit, akibat semakin banyaknya industri-industri yang didirikan. Kawasan industri ini akan membawa perubahan pada masyarakat baik positif maupun negatif dalam berbagai sektor.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian perlu ada landasan berpikir yaitu kerangka teori. Seorang peneliti perlu menyusun suatu kerangka teori sebagai landasan berpikir untuk menggambarkan dari sudut mana peneliti menyoroiti masalah yang akan ditelitinya.¹⁷ Dalam penelitian ini akan membahas mengenai Perubahan Sosial Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 1983-2010. Perkembangan perkotaan hampir senantiasa berkembang dalam suatu budaya bermukim dalam peradaban. Bahkan bisa dikatakan bahwa puncak perkembangan pemukiman masyarakat hanya bisa dimungkinkan oleh terbinanya urbanitas. Secara ruang, urbanitas merupakan suatu hasil yang dicapai dalam suatu proses pembinaan tempat tinggal masyarakat melalui tangan manusia, artinya urbanitas berada di lingkungan binaan manusia yang memiliki struktur dan wujud yang bisa dan layak ditinggali.¹⁸

Sebagai konsekuensi dari urbanitas dan pembangunan adalah munculnya berbagai masalah. Terlebih lagi setelah muncul konsentrasi kegiatan industri dan

¹⁷Mansour Fakih, *Social Movement sebagai Alternatif Terhadap Civil Society*, Wacana : Menuju Gerakan Sosial Baru (Yogyakarta : Insist Press, 2002), hlm. 42.

¹⁸Bagoes P. Wiryomartono. *Urbanitas dan Seni Bina Perkotaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 6.

pedagangan, disamping kegiatan pemerintahan. Misal yang dapat diamati dan mudah dikenali adalah sebagai berikut :

1. Menurunnya kualitas lingkungan dan kepadatan penduduk.
2. Kemacetan lalu lintas akibat penambahan jumlah kendaraan bermotor.
3. Semakin menyempitnya daerah persawahan dan ruang terbuka karena berubah menjadi lingkungan buatan.

Permasalahan tidak terlihat secara fisik serta merupakan efek sampingan dan lanjutan dari masalah-masalah di atas. Misalnya tekanan mental dan kejiwaan, gangguan dan keresahan sosial, suasana yang tidak nyaman dan lain-lain.¹⁹

Ungaran sebenarnya merupakan daerah agraris yang kemudian berubah menjadi kawasan industri yang berkembang pesat hingga saat ini karena adanya pembangunan pabrik-pabrik di wilayah Kabupaten Semarang. Banyaknya pabrik di Ungaran berdampak berkurangnya lahan pertanian yang dialih fungsikan sebagai pabrik, inilah yang kemudian mengubah lapangan pekerjaan sebagian masyarakatnya yang awalnya dulu di bidang pertanian kemudian berubah ke bidang industri. Hal inilah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, bagaimanakah sikap atau hubungan yang terjadi dalam masyarakat itu, perubahan sosial yang ada seperti apa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosial, karena nantinya banyak menggunakan konsep-konsep ilmu sosial diharapkan berguna memberi penjelasan yang mendalam mengenai perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di Ungaran tahun 1983-2010. Penggunaan pendekatan sosiologi diharapkan juga dapat mengumpulkan keterangan dan menelaah hubungan-hubungan interaksi di antara masyarakatnya. Teori mengenai perubahan sosial yang dipakai ialah teori dari Selo Soemardjan, Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai sosial, sikap, dan pola

¹⁹Eko Budihardjo, *Arsitektur dan Kota di Indonesia* (Bandung: Alumni, 1997), hlm. 183.

tingkah laku antar kelompok-kelompok dalam masyarakat.²⁰ Teori ini cukup relevan untuk memotret perubahan sosial masyarakat yang terjadi di Ungaran. Misalnya sebagai akibat perubahan bertambahnya jumlah penduduk maupun dari segi perekonomian masyarakatnya.

Pentingnya penggunaan teori perubahan sosial ialah, teori tersebut diharapkan dapat dipakai sebagai alat, yakni sebuah kerangka berpikir untuk menganalisa dan memotret segala perubahan sosial yang ada di masyarakat Ungaran. Baik itu perubahan sosial ekonomi, maupun perubahan sosial budaya. Pendekatan ekonomi, pendekatan ini diharapkan berfungsi untuk mengetahui berapa besar pendapatan buruh tiap bulan dan untuk apa saja uang tersebut apakah sudah mencukupi atau belum. Disamping itu juga dipergunakan pendekatan antropologi budaya, pendekatan ini diharapkan berfungsi untuk mengamati, memahami kebudayaan yang ada di dalam masyarakat Ungaran.²¹

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis melakukan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pengertiannya metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

F . Metode Penelitian

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode tersebut adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau²². Menurut Garragan, metode sejarah mempunyai pengertian sebagai berikut: Suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membentuk dan secara efektif akan mengkaji sumber-sumber itu secara kritis dan menyajikan suatu hasil sintesa

²⁰Selo, Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: UGM Press, 1981), hlm. 303.

²¹Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Bina Cipta, 1982), hlm. 19.

²²Louis, Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32.

(pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai dan menurut Nugroho Notosusanto yang dimaksud metode penelitian sejarah adalah prosedur dari sejarah untuk melukiskan kisah masa lampau itu ternyata terjadi. (1) mencari jejak-jejak masa lampau (2) meneliti jejak-jejak secara kritis (3) berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak-jejak itu berusaha membayangkan bagaimana imajinasi ilmiah.²³ Metode sejarah mencakup empat tahap yaitu heuristik atau penelusuran sumber sejarah, kritik atau pengujian sumber, interpretasi sumber, dan historiografi atau penulisan sejarah. Metode sejarah ini mutlak diperlukan untuk menulis historiografi agar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Metode sejarah adalah suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil sinthese (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai.²⁴

Tahap pertama, heuristik atau penelusuran sumber sejarah adalah suatu teknik untuk memperoleh jejak-jejak masa lalu.²⁵ Pengumpulan sumber dilakukan di beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta yang melakukan pendokumentasian dan penyimpanan arsip yaitu, di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang, Depo Arsip Suara Merdeka Semarang, Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang, dan juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan tema skripsi.

Sumber sekunder diperoleh melalui studi pustaka terhadap buku-buku serta artikel-artikel yang relevan untuk bahan penelitian. Sumber sekunder ini membantu melengkapi sumber primer dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap peristiwa yang diteliti.

²³Husaini Usman dan Purnomo. *Metodelogi Penelitian Sosial*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 72.

²⁴Garraghan, A, *Guide to Historical Method* (New York: Fordham University Press, 1957), hlm. 33.

²⁵G. J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 113.

Tahap kedua, kritik atau pengujian sumber dibagi ke dalam dua jenis yaitu kritik ekstern, atau uji otentisitas sumber dan kritik intern, atau uji kredibilitas sumber.²⁶ Tujuan dari kritik ini untuk memberikan penilaian secara kritis sumber sejarah yang diperoleh. Uji otentisitas sumber digunakan untuk melihat apakah sumber yang diperoleh asli atau palsu sementara uji kredibilitas sumber untuk melihat kebenaran yang terkandung di dalam sumber sejarah.

Tahap ketiga, interpretasi sejarah yang berusaha saling mengkait-kaitkan antara fakta yang satu dengan fakta lainnya. Di dalam tahap ini ada penyeleksian fakta untuk mendapatkan relevansi dalam penyusunan topik penulisan sejarah dan untuk melakukan serialisasi fakta-fakta sejarah yang diperoleh melalui sumber-sumber yang telah dilakukan kritik baik ekstern maupun intern. Serialisasi memuat unsur kronologi, kausalitas, dan imajinasi mengenai perubahan sosial masyarakat yang ada di Ungaran.

Tahap keempat atau tahap terakhir, historiografi atau penulisan sejarah. Dalam tahap ini fakta yang sudah dapat diinterpretasikan, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan sejarah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, sehingga dihasilkan historiografi yang baik sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi penelitian dengan judul “Perubahan Sosial Masyarakat Ungaran Tahun 1983-2010.” ini disusun dalam lima bab secara berurutan yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN: Memuat latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁶ Louis, Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Mengenai kritik intern dan ekstern lihat, hlm. 80-117

BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT UNGARAN TAHUN 1983-2000.

Berisi tentang tinjauan umum masyarakat Ungaran, yang terdiri dari : Keadaan Geografis wilayah Ungaran, yang meliputi, letak wilayah Ungaran. Keadaan Demografi (Kependudukan) Ungaran, yang meliputi jumlah penduduk, pendidikan pada masyarakat Ungaran, mata pencaharian masyarakat Ungaran, perekonomian masyarakat Ungaran, serta kondisis sosial budaya setempat yang ada pada masyarakat Ungarantahun 1983-2000.

BAB III : PERKEMBANGAN UNGARAN TAHUN 1983-2010

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang : Pemindahan Ibukota dari Kanjengan ke Ungaran, Konsep Tata Ruang Kota Ungaran, Para Pemukim, Para Pencari Kerja, Mobilitas Penduduk, Pemekaran wilayah Ungaran Barat dan Timur Tahun 2005, kondisi fisik dan ekonomi Ungaran antara tahun1983-2010.

BAB IV : PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT UNGARAN TAHUN 1983-2010

Pada bab ini penulis akan membahas tentang faktor-faktor pendukung yang memengaruhi perubahan sosial di Ungaran, antara lain : Perubahan di bidang sosial ekonomi masyarakat Ungaran Tahun 1983-2010, adanya industri, pertanian, penambahan penduduk dan perubahan di bidang sosial budaya masyarakat Ungaran tahun 1983-2010.

BAB V: Memuat simpulan yang berisi ringkasan dari hasil penelitian yang disajikan secara singkat karena berupa pokok-pokok hasil penemuan saja. Pada bagian terakhir skripsi ini memuat daftar pustaka, daftar informan, dan lampiran.

